

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Perilaku Komunikasi Anak Yang Memiliki Orang Tua *Strict Parents*, studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif tentang Perilaku Komunikasi Anak Yang Memiliki Orang Tua *Strict Parents* Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari di Kota Cimahi, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal tidak sering terjadi karena orang tua dengan pola asuh *strict parents* yaitu, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, komunikasinya berlangsung satu arah, komunikasi anak dan orang tua tidak terjalin dengan baik dan biasanya orang tua berkomunikasi dengan anak menggunakan intonasi yang tinggi.
2. Komunikasi non verbal lebih digunakan karena masalah emosi dan perasaan sering kali terjadi. Orang tua tidak dapat memahami perasaan anaknya, emosi yang tidak terkendali juga membuat anak takut, jarang terjadi komunikasi non verbal seperti, belaian, pijitan, pelukan dan bermanja, juga anak tidak melakukan kontak mata dengan orang tua saat berbicara, dan biasanya anak lebih sering diam.
3. Hambatan komunikasi yang terjadi pada ketiga informan kunci disebabkan karena adanya hambatan semantik, juga kurangnya perhatian pada saat

penerimaan pesan dan orang tua yang membatasi komunikasi dengan anaknya.

4. Perilaku komunikasi anak dapat terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua nya, Orang tua yang memiliki pola asuh *strict parents* biasanya dapat mengubah perilaku komunikasi anak hanya karena dengan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, tidak adanya kedekatan secara fisik maupun emosional antara anak dan orang tua. Perilaku komunikasi anak dapat dilihat dari bagaimana cara dia berinteraksi dengan orang lain, ada 2 kemungkinan yang akan dilakukan anak atau tindakan apa yang dia pilih ketika dia sedang berada dalam ruang lingkup masyarakat yang pertama dia akan berontak atau dia akan banyak diam karena dia merasa takut.

## 5.2 Saran

1. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi verbal dan non verbal berjalan beriringan. Komunikasi verbal dan non verbal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti kedua bentuk tersebut bekerja sama-sama untuk menciptakan suatu makna. Hendaknya orang tua mampu memaksimalkan komunikasi verbal dan non verbal terhadap anak.
2. Agar tidak terjadinya hambatan komunikasi terhadap anak hendaknya orang tua lebih memperhatikan faktor yang menyebabkan adanya hambatan tersebut, salah satunya adalah memahami perasaan dan emosi anak.

3. Pola asuh yang diberikan kepada anak usia dini yang baik adalah pola otoriter, karena di usia dini anak-anak lebih membutuhkan penjagaan dari orang tuanya. Setelah beranjak dewasa, barulah anak diberikan sedikit kebebasan namun masih dalam pengawasan orang tua sesuai dengan pola asuh demokratis (otoratif). Jika anak seutuhnya diberikan pola asuh otoriter (*strict parents*) maka akan berdampak buruk bagi kesehatan mental dan pertumbuhan anak.